

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMK PANCA SAKTI MAKASSAR

Baso Asrul Wahyuddin¹

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

email : asrulbaso@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Panca Sakti Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian sebanyak 36 guru SMK Panca Sakti Makassar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Panca Sakti Makassar dikategorikan baik dengan persentase 82,7 persen. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator peranan kepemimpinan kepala sekolah di antaranya Sebagai pelaksana dinyatakan baik dengan persentase 82,02 persen, Sebagai perencana dinyatakan baik dengan persentase 84,22 persen, Sebagai pengawas dikategorikan baik dengan persentase 81,3 persen, Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman dinyatakan cukup baik dengan persentase 75,7 persen, Bertindak sebagai wasit dan penengah dinyatakan baik dengan persentase 88 persen, dan Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya dikategorikan baik dengan persentase 88,61 persen.

Keywords: Peranan kepemimpinan kepala sekolah

¹ Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia yang senangtiasa berkembang setiap saat baik itu dalam hal ekonomi, ilmu pengetahuan, infrastruktur maupun kesehatan memicu setiap Negara meningkatkan sumber dayanya agar bisa lebih bersaing dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan di negaranya masing-masing. Karena dengan adanya pendidikan yang baik bisa melahirkan sumber daya yang baik pula sehingga pembangunan di suatu Negara bisa berkembang lebih baik lagi.

Adapun pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Melihat dari pengertian ataupun definisi pendidikan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh untuk dikatakan sempurna karena sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantung dalam definisi di atas salah satunya adalah pengendalian diri maupun akhlak yang mulia, adapun kaum terpelajar saat ini masih banyak yang pengendalian diri dan akhlaknya belum bisa dikatakan bagus

Kebanyakan dari masalah itu muncul karena system pendidikan atau manajemen pendidikan sering kali tidak berjalan dengan semestinya atau sesuai dengan peranannya seperti sebagai perencana, sebagai pengawas dan sebagai pelaksana.

Manajemen di dalam suatu pendidikan terkhusus di dalam sekolah menengghah kejuruan atau yang biasa disingkat SMK yang menjadi manajerialnya adalah kepala sekolah ia yang bertugas

sebagai supervisor, pendidik, administrator, dan monivator dalam mengkoordinir dan mengarahkan segala sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dituntut untuk memahami tugas dan tanggung jawab yang diembannya, memahami karakteristik bawahannya dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungannya, sehingga komunikasi baik kepada guru, staf maupun siswa-siswanya bisa dapat terjalin terus untuk meningkatkan system pembelajaran di sekolah tersebut

. Menurut Daryanto, kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Beberapa peran dan tugas kepala sekolah di atas apabila dilakukan dengan efektif dan efisien, maka akan menghasilkan kinerja kepemimpinan yang optimal dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan³

Mengamati permasalahan di atas peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah sangat di butuhkan dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Sebuah studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “ keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁴

³ Daryanto.2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta. hal.80

⁴ Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Hal 82

² Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK Panca sakti Makassar, pada tanggal 15 Agustus 2018 Peneliti mengamati berbagai perilaku guru dan staf yang kurang disiplin dalam bekerja diantaranya peneliti mendapati banyak siswa yang berkeliaran di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran dan absen kelas yang tidak ada pada saat guru masuk mengajar, tentu hal ini sangat berkaitan dengan maksimal atau tidaknya peran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah masalah pada salah satu sekolah swasta yang berada di kota Makassar tentang “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK Panca Sakti Makassar’

METODE PENELITIAN

Dalam skripsi ini yang menjadi variabel penelitian ini adalah “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK Panca Sakti Makassar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dikaji. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK Panca Sakti Makassar .

Definisi operasional penelitian ini adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Panca Sakti Makassar yang merupakan variabel tunggal dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Sebagai pelaksana (*executive*).
2. Sebagai perencana (*planner*)
3. Sebagai pengawas

4. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.
5. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*)
6. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, maka digunakan instrument angket dengan membuat suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti, dimana alternative jawabannya dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri atas 5 option yaitu a,b,c,d,e. Opion a bobot 5, option b bobot 4, option c bobot 3, option d bobot 2, option e bobot 1.

Adapun kriteria yang penilti gunakan untuk mengukur instrument angket yang digunakan adalah teori dari Arikunto dalam Darul Aqsam yaitu 76%-100% dikategorikan baik, 56%-75% dikategorikan cukup baik, 40%-55% dikategorikan kurang baik, Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMK Panca Sakti Makassar yang berjumlah 36 orang dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Guru	Populasi	Sampel
1	Guru tetap yayasan	5	5
2	Guru tidak tetap (honor)	31	31

Sumber; Operator SMK Panca Sakti Makassar

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Angket
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

Setelah data terkumpul, selanjutnya disajikan dan diolah hasil angket berdasarkan urutan pertanyaan setiap indikator dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono yaitu:

5 Darul Aqsam. 2010. Peranan kepala sekolah dalam pembinaan guru pada SMA Negeri Takalar Kabupaten Takalar(skripsi). Makassar. Universitas Negeri Makassar.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicapai persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu⁶

Dalam rangka menganalisa permasalahan yang dikaji mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Panca Sakti Makassar, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali, yaitu:

$$\text{persen} = \frac{n}{N} \times 100$$

Di mana :

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai.⁷

Kemudian digunakan teknik deskriptif kuantitatif berwujud angka-angka, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu: mencapai 76 persen – 100 persen di kategorikan baik, yang mencapai 56 persen – 75 persen di kategorikan cukup baik, yang mencapai 40 persen – 55 persen di kategorikan kurang baik, kurang dari 40 persen di kategorikan tidak baik⁸.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Panca Sakti Makassar termasuk baik di dalam melaksanakan perannya di dalam sekolah tersebut terbukti dari persentase yang di dapatkannya sebesar 82,77 persen. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator peranan kepala sekolah yang di rumuskan oleh Ngalm Purwanto di antaranya:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pelaksana

kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tidak boleh hanya memaksakan kehendaknya sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan

kebutuhan kelompoknya, juga program yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*quesioner*) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelaksana berada pada kategori baik dengan nilai 82,02 persen.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pelaksana terbukti dengan kepala sekolah selalu hadir di sekolah untuk mengawasi proses belajar mengajar, kepala sekolah sangat paham akan tugas dan tanggung jawabnya, dan rutin membantu bawahannya ketika melaksanakan tugas kantor.

b. Kepala Sekolah Sebagai Perencana

Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*quesioner*) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai perencana berada pada kategori baik dengan persentase 84,22 persen

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya secara baik sebagai perencana terbukti dengan kepala sekolah selalu menyusun RAPBS, program sekolah baik itu jangka pendek, menengah maupun panjang kemudian kepala sekolah selalu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai target.

c. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

Seorang pemimpin yang harus mengawasi anggota kelompoknya dalam bekerja dan menjaga agar tidak terjadi perselisihan, serta berusaha membangun hubungan yang harmonis, kemudian menimbulkan semangat bekerja berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*quesioner*) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengawas berada pada kategori baik dengan persentase 81,3 persen

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai pengawas dengan baik terbukti dari kepala sekolah selalu mengawasi kedisiplinan bawahannya dalam menjalankan pekerjaannya

d. Kepala Sekolah Bertindak Sebagai Pemberi Ganjaran Dan Hukuman

⁶ Sudijono Anas. 2012. Pengantar statistic pendidikan. Cetakan kedua puluh empat. Jakarta: rajawali pers.

⁷ Ali, Muhammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung : Angkasa. Hal. 201

Seorang pemimpin harus dapat membesarkan hati anggota-anggota yang giat bekerja dan banyak memberikan sumbagannya terhadap kelompoknya, serta berani pula menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*quesioner*) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah yang bertindak sebagai pemberi ganjaran dan hukuman berada pada kategori cukup baik dengan persentase 75,7 persen.

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa peranan kepala sekolah sebagai pemberi ganjaran dan hukuman berada pada kategori cukup baik terbukti dengan kepala sekolah selalu menegur bawahannya ketika melakukan tindakan *indisipliner* dan memberikan penghargaan kepada bawahannya atas prestasi atau hasil kerja yang dilakukan oleh bawahannya.

e. Kepala Sekolah Bertindak Sebagai Wasit Dan Penengah

Dalam menyelesaikan perselisihan ataupun menerima pengaduan-pengaduan di antara anggota-anggotannya, ia harus bertindak tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*quesioner*) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah yang bertindak sebagai wasit dan penengah berada pada kategori baik dengan persentase 88 persen, hal ini bisa dilihat dari kepala sekolah selalu membuat kegiatan yang menyatukan bawahannya dan juga menerima saran dan masukan dari bawahannya serta bertindak adil ketika terjadi perselisihan.

f. Kepala Sekolah Pemegang Tanggung Jawab Para Anggota Kelompoknya

Seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*quesioner*) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah yang bertindak sebagai pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya berada pada kategori baik dengan persentase 88,61 persen. Hal ini bisa dilihat dengan kepala sekolah selalu bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan sekolah dan membuat laporan tahunan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia, "*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Daryanto.2011 *Administrasi Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudijono Anas. 2012. Pengantar statistic pendidikan. Cetakan kedua puluh empat. Jakarta: rajawali pers.

Ali, Muhammad.2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung : Angkasa.